

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini bergantung pada informasi media dan telah menjadi masalah yang signifikan. Publik tampaknya menuntut informasi yang terfaktur, akurat, dan menarik selain berita yang disampaikan dengan cepat saat ini. Saat ini, informasi dapat dilihat dan diakses melalui lebih dari sekedar cetak atau televisi. Yang paling baru, bagaimanapun adalah media online, yang publik umum baru mulai menggunakan karena informasi lebih mudah diperoleh dan dapat diakses dari mana saja dengan koneksi internet. Media Online juga dibanjiri dengan materi konversi, yang masih memiliki batasan waktu.

Salah Satu Pionir Kompas Media Online di Indonesia yang menyediakan informasi terbaru dan actual dari berita - berita Harian Kompas dan luar negeri. Kompas menjadi Media yang terus dipercaya oleh khalayak, situs ini didirikan pada tahun 1995 dan merupakan bagian dari Kompas Gramedia. Pada tahun 2017 Kompas merayakan usianya yang ke 22 tahun. Selama bertahun tahun Kompas.com telah menerima penghargaan dalam berbagai bidang dan kategori.

Konflik yang terjadi antara Israel - Palestina saat ini merupakan isu yang kompleks dan sensitif, dengan banyak sudut pandang dan pendapat yang berbeda. Konflik ini menyebabkan kekerasan, konfrontasi militer, dan ketegangan yang berkepanjangan antara kedua belah pihak. Konflik Israel - Palestina bermula dari klaim kedua belah pihak terhadap wilayah yang sama, yaitu tanah Palestina. Israel mengklaim wilayah tersebut sebagai negara yahudi yang sah berdasarkan sejarah

dan agama, sementara Palestina mengklaim wilayah tersebut sebagai tanah air mereka dan menuntut kemerdekaan dan hak-hak mereka sebagai bangsa.

Dalam Media, berita ditulis berdasarkan apa yang dianggap sebagai kenyataan, tetapi terkadang mereka ditulis untuk mencerminkan realitas yang sudah ada. Dalam kasus ini, berita yang ditulis tidak sesuai dengan kesimpulan yang diambil dari proses, yang berarti bahwa berita yang disajikan di media pada akhirnya mempertahankan subjektivitas penulis dan tidak objektif. Media Koran dapat membentuk persepsi mengenai realiti sosial dalam sebuah masyarakat. Ini karena sifat koran yang dapat mengumpul dan membentuk kecenderungan umum terhadap semua isu. (Puspasari, C, 2011)

Laporan Media selalu didasarkan pada sesuatu yang disebut realitas, meskipun realitas yang disajikan oleh media berbeda dari kenyataan yang dibentuk. Satu situs berita yang secara konsisten meliputi konflik Israel - Palestina adalah Kompas. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa mengatur acara berita dengan baik karena Kompas.com adalah bagian dari Gramedia Kompas, situs web ini memiliki Jaringan Media yang luas.

Pembingkaian (*framing*) dapat digunakan untuk mempengaruhi opini public, memperkuat pandangan yang ada, atau mengubah persepsi tentang suatu isu. *Framing* melibatkan pemilihan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari suatu isu yang mempengaruhi cara orang memahami dan menafsirkan (menurut Gamson). *framing* Gamson menekankan pentingnya aktor politik dan media dalam membentuk *framing* yang efektif. Mereka dapat menggunakan strategi *framing* seperti penekanan pada nilai-nilai tertentu, penggunaan narasi yang kuat untuk mempengaruhi pandangan publik tentang suatu isu.

Penyesuaian proses yang dilakukan oleh media atau pihak yang terlibat dalam penyampaian berita untuk menentukan perspektif yang akan ditampilkan dan dihilangkan, serta lokasi dimana berita akan diambil. Aligment merupakan pendekatan untuk memahami bagaimana wartawan memilih isu dan menulis berita. (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999: 21).

Beterson yang memperkenalkan konsep *frame* pada tahun 1995. Kerangka ini pertama kali dipresentasikan sebagai struktur konseptual atau alat kepercayaan yang mengatur diskursus politi, kebijakan dan perpektif selain menawarkan kategori normatif untuk ekspresi realitas.” Pada tahun 1974, Goffman memperluas gagasan dengan mengonsumsikan bahwa bingkai adalah strip perilaku yang membantu orang menafsirkan realitas.

(Scheufele, 1999; D’Angelo, 2002) menerima gagasan Etman (1993) bahwa *framing* adalah konseptualisasi yang tersebar dan versatilitas penggunaannya dalam berbagai konteks penelitian komunikasi massa, tidak semua dari mereka sepenuhnya setuju dengan Etman (1993), pada beberapa aspek lainnya. Paul D’Angelo, misalnya, tidak setuju dengan pernyataan Etman (1993) bahwa *framing* adalah paradigma penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh D’Angelo (2002): Karena *framing* adalah agenda penelitian yang diusulkan dan bukan paradigma penelitian, tidak perlu paradigma tunggal untuk itu. Dengan menempel pada paradigma penelitian, tidak perlu paradigma yang mewakili teori - teori tersebut, pengaturan ulang penelitian yang menggunakan berbagai teori dapat menghasilkan pengaturan yang ditemukan oleh para peneliti. Alih-alih ada sebagai paradigma yang terpisah, kekayaan teori dan paradigma akan mendorong pengembangan

pemahaman yang komprehensif tentang proses *framing* dalam berbagai dalam berbagai tetapi komplementer agenda penelitian.

Dalam dua cara signifikan: pemilihan topik dan penekanan pada aspek - aspek tertentu dari realitas. Apakah fakta dipilih, ditekankan, dan diabaikan dalam kasus ini tergantung pada sudut pandang Jurnalis. Para wartawan yang berpartisipasi dalam proses produksi berita menentukan ideologi dan perpektif yang akan dipublikasikan.

Tiga kerangka diperlukan untuk gerakan sosial. Pertama, proses mengklasifikasi masalah sebagai masalah sosial dikenal sebagai kerangka agregat. Bagaimana orang yang mendengar laporan Insiden menyadari bahwa masalah ini adalah sesuatu yang universal yang mempengaruhi setiap orang. Kedua adalah kerangka konsensus, yang menyatakan bahwa tindakan kelompok adalah satu-satunya cara untuk memecahkan proses definisi yang terkait dengan masalah sosial. Kerangka kerja persetujuan ini menciptakan identitas dan emosi individu untuk bertindak secara konsisten.

Pembingkaiian (*Framing*) mempengaruhi cara orang memahami dan menafsirkan suatu isu atau peristiwa dengan memilih sudut pandang tertentu, media atau pihak-pihak yang terlibat sehingga dapat mempengaruhi opini dan sikap audiens terhadap suatu isu. *Framing* konflik merupakan situasi dimana dapat perbedaan pendapat, tujuan antara dua atau lebih pihak yang saling bertentangan. Sehingga konflik dapat terjadi diberbagai tigtatan mulai dari konflik personal antara individu hingga konflik antara negara atau kelompok besar. *Frame* media akan berdampak pada perubahan opini, sudut pandang dan perilaku masyarakat. Dalam analisis terdiri dari serangkaian kegiatan seperti aktivitas mengurai,

membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. (Harinawat et al., 2021)

Konflik umum lainnya adalah ketika dua atau lebih suku bertemu di wilayah atau pemukiman dan terlibat dalam komunikasi dan interaksi, baik melalui kontak fisik atau penggunaan simbol. Banyak negara juga berjuang dengan konflik sebagai masalah sosial karena minat yang berbeda keinginan masing-masing pihak untuk mengklaim wilayahnya dalam upaya memperkuat komunitas mereka.

Untuk membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita yang ada akan dilihat Bagaimana Harian (E-Paper) Kompas Dalam *Framing* Konflik Israel - Palestina dalam harian maka dari itu setiap khalayak harus dapat menyaring informasi dengan baik bagaimana Konflik Israel - Palestina yang menjadi hal yang sangat penting untuk mencari informasi yang *real*. Oleh karena itu, meskipun Harian Kompas (*E-Paper*) memiliki konsep *framing* yang berbeda, namun ia mengemas berita sedemikian rupa sehingga menarik bagi pembacanya. Secara umum, *framing* mengkaji bagaimana realitas diciptakan, disajikan, dan ditampilkan kepada masyarakat oleh media. Agar permasalahan yang diangkat secara jelas dan kasat mata mempunyai peluang lebih besar untuk dicermati dan membantu khalayak untuk memahami kebenarannya.

Meskipun peristiwa dibingkai oleh wartawan, situasi media juga memengaruhi interpretasi peristiwa (Eriyanto 2011: 115). Karena itu, penulis ingin melakukan penelitian *framing* dengan satu media ini dengan judul ***Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina Dalam Harian (E-Paper) Kompas***”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pembingkaiian (*Framing*) Pemberitaan Isu - Isu Israel - Palestina Dalam Harian (*E-Paper*) Kompas?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, Penelitian Memfokuskan Penelitian Ini Pada *Framing* Pemberitaan Israel - Palestina Dalam Harian (*E-Paper*) Kompas Dengan Menggunakan Model Teori *Framing* William A.Gamson.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Media Online Harian Kompas Dalam Membingkai Berita Isu- Isu Mengenai Israel - Palestina.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

### **1. Secara Teoritis**

Untuk Mengembangkan Ilmu Komunikasi dan menambah, menjelaskan dan memperkuat Teori yang relevan.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi lembaga pendidikan dan dapat digunakan untuk menulis berita dimedia massa dan membantu pengelola membuat kebijakan pemberitaan baru.

